

PEMBELAJARAN MODA DALAM JARINGAN (MODA DARING)

Mhd. Isman

Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
mhd.isman@yahoo.co.id

ABSTRACT: Recent learning in college is conducted face to face. Lecturer delivers course material always dealing with students in the classroom. This learning took place long ago. And with advances in technology such as the internet, learning can be done in the network (online) or a combination of face-to-face and online. Many benefits can be taken if online learning is applied both to the institution, faculty, and students. For the institution it can overcome the limitations of class if it has less class, for lecturers, they can use their spare time to research and do community service, while for students, especially students who study while working, it is very helpful at all because it does not need to come to school to learn instead they can study over the internet.

Keywords: Learning, modes, online

ABSTRAK: Pembelajaran di perguruan tinggi selama ini berlangsung secara tatap muka. Dosen menyampaikan materi kuliah selalu berhadapan dengan mahasiswa di ruang kelas. Pembelajaran ini berlangsung sudah sejak lama. Padahal dengan kemajuan teknologi seperti adanya internet, pembelajaran dapat dilakukan dalam jaringan (daring) atau kombinasi antara tatap muka dan daring. Banyak manfaat yang bisa diambil apabila pembelajaran daring ini diterapkan baik untuk institusi, dosen, maupun mahasiswa. Bagi institusi bisa mengatasi keterbatasan kelas apabila kelasnya kurang, bagi dosen bisa memanfaatkan waktu luang untuk meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat, sedangkan bagi mahasiswa terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat terbantu sekali karena tidak perlu datang ke kampus untuk belajar cukup melalui internet.

Kata Kunci: Pembelajaran, moda, daring

PENDAHULUAN

Judul makalah ini terinspirasi ketika penulis mengikuti pembekalan nara sumber nasional guru pembelajar jenjang guru Sekolah Dasar (SD) pada tanggal 3 - 12 Juni 2016 di Hotel Allium Batam yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. Latar belakang diadakan pelatihan ini adalah untuk peningkatan kompetensi guru yang tahun 2016 ini ditargetkan mencapai 65. Untuk peningkatan kompetensi guru pembelajar tersebut dilaksanakan dengan tiga moda pembelajaran, yaitu (1) tatap muka; (2) dalam jaringan (daring); dan (3) kombinasi antara tatap muka dan daring/daring kombinasi (Ditjen GTK, 2016:1). Pembelajaran moda tatap muka merupakan hal yang tidak asing lagi bagi guru dan dosen yang sering dilakukan oleh guru di sekolah dan dosen di perguruan tinggi. Namun, pembelajaran moda daring atau *elearning* yang memanfaatkan internet dalam

pembelajaran - khusus di perguruan tinggi - dan tidak menuntut kehadiran dosen untuk saling berintegrasi secara tatap muka menurut hemat penulis sebahagian besar belum terlaksana. Walaupun ada yang memanfaatkan internet hanya sebatas kirim tugas-tugas dan bimbingan tugas akhir melalui *email* oleh dosen-dosen tertentu sedangkan secara institusi pengelolaan pembelajaran melalui daring masih sangat sedikit seperti yang sudah dilaksanakan oleh Universitas Terbuka (UT) sejak tahun 2013 (Panduarsa, 2013).

Berdasarkan pelatihan yang penulis ikuti tersebut timbul pertanyaan dalam diri penulis guru sebagai produk LPTK akan menggunakan internet untuk belajar dalam rangka peningkatan kompetensinya sedangkan LPTK khususnya LPTK PTM sebagai penghasil guru masih terbatas menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Untuk itu, perlu wacana ke depan agar LPTK PTM sudah seharusnya

menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

a. Pembelajaran Moda Daring

Pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Ditjen GTK 2016:6).

Melalui pembelajaran moda daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Mahasiswa dapat belajar kapanpun dan di manapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen baik secara *synchronous* – interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video converence*, telepon atau *live chat*, maupun *asynchronous* – interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik.

Dengan memanfaatkan TIK, mahasiswa secara penuh melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar, mengerjakan latihan-latihan (tugas), berdiskusi dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan mahasiswa pembelajar lainnya. Selama proses pembelajaran, mahasiswa dibimbing dan difasilitasi secara daring.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring, dosen harus mempersiapkan modul pembelajaran. Modul yang disusun oleh dosen harus memenuhi syarat (1) mempunyai rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar dan (2) Konten di

modul telah relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau dunia pendidikan.

Tentu modul yang disusun oleh dosen sesuai dengan kurikulum dan silabus. Perancangan perkuliahan sama dengan perancangan perkuliahan tatap muka. Misalnya, untuk satu semester membutuhkan waktu 16 minggu termasuk dua minggu digunakan untuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pada dasarnya rancangan pembelajaran moda daring sama dengan moda tatap muka hanya bedanya pembelajaran moda daring menggunakan media internet.

Sekiranya moda daring ini tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada interaksi antara dosen dan mahasiswa secara tatap muka, alternatif lain yang dapat digunakan adalah daring kombinasi, yaitu kombinasi antara tatap muka dan daring. Yang jelas moda pembelajaran ini harus diperkenalkan kepada para mahasiswa agar mereka tidak selalu tertinggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan selama ini. Ada kesan LPTK selalu tertinggal setiap ada perubahan di dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Contohnya yang terakhir adalah perubahan atau revisi Kurikulum 2013, sudah banyak guru mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 tersebut. Namun, sebahagian besar LPTK masih tertidur dan bahkan tidak tahu adanya perubahan tersebut. Hal ini merupakan satu yang ironis, LPTK sebagai penghasil guru tetapi kurang mengikuti perubahan-perubahan di dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas sudah selayaknya LPTK-LPTK khususnya LPTK PTM menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Mau tidak mau hal ini harus dilakukan. Kalau tidak LPTK PTM akan tertinggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Harapan LPTK PTM hendaknya selalu yang terdepan dalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Penggunaan pembelajaran moda daring dalam pembelajaran tentu akan bermanfaat yang berdampak positif baik terhadap institusi, dosen, maupun mahasiswa. Manfaat tersebut akan memberi keuntungan

kepada masing-masing pihak. Pihak-pihak tersebut mencakup:

- 1). Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang sekiranya perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Keluhan selama ini bisa teratasi dengan adanya pembelajaran daring.
- 2). Dosen dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kurangnya para dosen melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selama ini disinyalir karena kurangnya waktu. Dengan banyaknya waktu luang keluhan waktu selama ini dapat teratasi.
- 3). Mahasiswa terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat terbantu sekali karena tidak perlu 3ating ke kampus untuk belajar cukup melalui internet. Belajar melalui daring dapat dilakukan kapanpun dan di mana saja. Di samping itu, juga dapat mengatasi keterbatasan biaya karena pembelajaran daring lebih hemat biaya.

KESIMPULAN

Pembelajaran moda daring sudah selayaknya dilaksanakan di LPTK-LPTK Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Hal ini sudah merupakan keharusan kalau tidak LPTK PTM akan terus tertinggal dengan perkembangan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah. Untuk itu, LPTK-LPTK PTM harus proaktif menyikapi perubahan-perubahan tersebut sehingga LPTK-LPTK PTM bisa mengikuti perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen GTK Kemendikbud. 2016. **Buku Pengangan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor Guru Pembelajar**. Jakarta.
- , 2016. **Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)**. Jakarta.
- Panduarsa, Sella. 2013. " UT Perkenalkan Sistem Belajar Jarak Jauh Melalui Internet".
<http://www.ut.ac.id/2015/salut.html>.
Akses 25 Juli 2016.